

Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Pemilihan Busana Pada Mahasiswa Pendidikan Teknologi Kejuruan UNY

The Influence of Social Environment on Fashion Selection in Vocational Students UNY

Nur Santi¹

Universitas Negeri Yogyakarta
Yogyakarta (DIY, Indonesia)
nrsantiii@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Pemilihan Busana pada Mahasiswa Pendidikan Teknologi Kejuruan Universitas Negeri Yogyakarta. Variabel bebas (independen variabel) dalam penelitian ini yaitu lingkungan pergaulan sebagai variabel X, sedangkan variabel terikat (dependen variabel) yaitu pemilihan busana sebagai variabel Y. Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Pendidikan Teknologi Kejuruan angkatan 2021 di Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjumlah 32 mahasiswa siswa dan sampel menggunakan total Sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 32 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data deskriptif dengan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara lingkungan pergaulan terhadap pemilihan busana pada mahasiswa Pendidikan Teknologi Kejuruan dilihat dari hasil analisis didapatkan nilai sig. variabel lingkungan pergaulan (X) sebesar $0,001 > 0,05$. Dan nilai T hitung ($6,459$) $>$ T tabel ($0,3388$), maka dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh antara lingkungan pergaulan terhadap pemilihan busana mahasiswa.

Kata kunci - Lingkungan Pergaulan dan Pemilihan Busana

ABSTRACT - This research aims to determine the effect of the social environment on fashion selection among Vocational Technology Education students at Yogyakarta State University. The independent variable in this research is the social environment (variable X), while the dependent variable is fashion selection (variable Y). This study employs a quantitative approach. The population consists of all 2021 Vocational Technology Education students at Yogyakarta State University, totaling 32 students. The sample is a total sample, meaning the number of samples is the same as the population. The reason for using total sampling is due to the population being smaller than 100, thus the entire population is used as the research sample. The data collection technique employed is a questionnaire. Descriptive data analysis is conducted using simple regression analysis. The results indicate that the social environment has an influence on fashion selection among Vocational Technology Education students, as evidenced by the significant value of the social environment variable (X) being $0.001 < 0.05$. Additionally, the calculated T value (6.459) $>$ T table value (0.3388), leading to the conclusion that there is a partial influence of the social environment on student fashion choices.

Keywords – Social Environment and Fashion Selection

1. PENDAHULUAN

Busana menjadi bagian yang tak terpisahkan dari penampilan dan gaya hidup sehari-hari, busana juga telah berubah menjadi salah satu kebutuhan manusia yang termasuk ke dalam kebutuhan primer, dimana

busana berfungsi untuk melindungi tubuh baik itu dari kotoran, panas matahari maupun udara dingin (Abu & Hamidah Suryani, 2022, p.8).

Pemilihan busana adalah aspek yang sangat penting dalam pergaulan sosial. Agar dapat tampil dengan baik, seseorang harus mampu menutupi kekurangan fisik mereka agar terlihat lebih menarik.

Cara yang paling tepat untuk mencapai hal ini adalah dengan memilih busana yang sesuai dengan bentuk tubuh, sehingga dapat menyamarkan kekurangan yang ada.

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan, seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun (Hafizhuddin, 2019). Mahasiswa memerlukan busana yang bagus dan sopan saat akan hadir ke kampus untuk mencerminkan sikap profesional dan rasa hormat terhadap lingkungan akademis. Busana yang tepat menunjukkan bahwa mahasiswa menghargai proses belajar-mengajar dan mematuhi norma-norma yang berlaku di institusi pendidikan. Pakaian yang sopan dan rapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memberi kesan positif kepada dosen serta sesama mahasiswa.

Tidak jarang mahasiswa mengikuti teman sepergaulan dalam berbusana saat ke kampus. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Pengaruh Sosial: Mahasiswa cenderung meniru gaya berbusana teman-teman mereka untuk merasa diterima dan sesuai dengan kelompoknya. Pengaruh teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk preferensi busana,
- b. Kebutuhan Akan Penerimaan Sosial: Mengikuti tren berbusana yang ada di lingkup pergaulan kampus dapat membantu mahasiswa merasa lebih diterima dan dihargai oleh teman-teman mereka,
- c. Identitas dan Ekspresi Diri: Mahasiswa seringkali menggunakan busana sebagai cara untuk mengekspresikan identitas diri mereka. Dengan menyesuaikan gaya berbusana dengan teman sepergaulan, mereka dapat menunjukkan afiliasi mereka dengan kelompok tertentu,
- d. Norma dan Kebiasaan: Setiap kelompok sosial biasanya memiliki norma dan kebiasaan yang tidak tertulis mengenai bagaimana anggotanya seharusnya berpakaian. Mahasiswa mungkin merasa perlu mengikuti aturan-aturan ini untuk menghindari perasaan terasing.
- e. Tren Mode: Tren mode yang ada di kampus seringkali ditentukan oleh apa yang populer di kalangan mahasiswa. Dengan mengikuti tren ini, mahasiswa merasa *up-to-date* dan *stylish*.

Meskipun demikian, penting bagi mahasiswa untuk tetap mempertimbangkan kesopanan dan kepantasan dalam berbusana, mengingat lingkungan kampus adalah tempat untuk belajar dan berinteraksi secara profesional. Pemilihan busana dalam kehidupan sehari-hari, termasuk model, bentuk, jenis

bahan, warna, dan tekstur, sangat mempengaruhi citra diri dan penampilan seseorang. (Setiarini, 2018, p.21).

Menurut (Setiarini, 2018, p.24) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan busana:

- a. Latar belakang pendidikan mempengaruhi pemilihan busana seseorang. Institusi pendidikan dengan standar busana tertentu menanamkan nilai-nilai kesopanan dan profesionalisme (Alydiatri & Asiatun, 2022, p.2), sehingga individu cenderung memilih pakaian yang rapi dan sesuai aturan. Bidang studi juga berperan.
- b. Keadaan ekonomi seseorang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan busana (Salawaney & Karyaningsih, 2015, p.42). Kemampuan finansial menentukan seberapa banyak dana yang tersedia untuk membeli pakaian, dengan orang berpendapatan tinggi lebih mampu membeli pakaian mahal atau bermerek. Selain itu, mereka dengan ekonomi terbatas lebih mungkin memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan dasar.
- c. Bentuk tubuh menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan busana, menurut Hidayati dalam (Setiarini, 2018, p.20) memilih busana dengan desain yang tepat tidaklah mudah, karena kesalahan dalam memilih busana dapat menghasilkan kesan yang kurang menarik. Misalnya, seseorang dengan tubuh gemuk dan pendek yang mengenakan busana longgar dengan motif polkadot besar berwarna cerah akan terlihat semakin gemuk. Sebaliknya, seseorang dengan tubuh tinggi dan kurus akan terlihat semakin langsing dengan busana berwarna gelap dan variasi garis vertikal.
- d. Usia seseorang mempengaruhi pemilihan busana karena setiap tahap kehidupan memiliki kebutuhan dan preferensi yang berbeda. Anak-anak cenderung memilih pakaian yang nyaman dan mudah digunakan, sering kali dengan warna cerah dan motif yang menarik. Remaja dan dewasa muda mungkin mengikuti tren mode dan memilih busana yang mencerminkan identitas atau kelompok sosial mereka. Orang dewasa cenderung memilih pakaian yang lebih formal atau sesuai dengan profesi mereka, sementara lansia mungkin memilih busana yang lebih nyaman dan praktis

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel (Safitri et al., n.d. p.595) variabel bebas yaitu lingkungan pergaulan dan

variabel terikat yaitu pemilihan busana mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Teknologi Kejuruan angkatan 2021 dengan jumlah responden sebanyak 32 mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta yang terletak Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281 dengan waktu terhitung dari Mei 2024 hingga Juli 2024. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur (Sanaky, 2021, p.433).

<i>Item</i>	<i>R hitung</i>	<i>R Tabel</i>	<i>Ket.</i>
X1	0,486	0,3388	Valid
X2	0,565	0,3388	Valid
X3	0,474	0,3388	Valid
X4	0,623	0,3388	Valid
X5	0,435	0,3388	Valid
X6	0,801	0,3388	Valid
X7	0,705	0,3388	Valid
X8	0,739	0,3388	Valid
X9	0,800	0,3388	Valid
Y1	0,811	0,3388	Valid
Y2	0,582	0,3388	Valid
Y3	0,779	0,3388	Valid
Y4	0,781	0,3388	Valid
Y5	0,671	0,3388	Valid
Y6	0,571	0,3388	Valid
Y7	0,753	0,3388	Valid
Y8	0,483	0,3388	Valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

3.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang konsisten saat digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan prosedur yang sama seperti uji validitas. Reliabilitas

menunjukkan konsistensi atau stabilitas; suatu alat ukur dianggap reliabel jika hasilnya konsisten dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach, dan pengujian ini dilakukan dalam satu tahap pada 32 responden.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	9

Gambar 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	8

Gambar 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

3.3 Uji Normalitas

Uji digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini didistribusi normal atau tidak. Uji ini akan menunjukkan normal apabila nilai signifikansi atau $p > 0,05$. Apabila harga *kolmogrov*

Smirnov hasil perhitungan untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 berarti sebaran datanya normal. Rangkuman masing-masing variabel penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan Pergaulan	.110	32	.200 [*]	.952	32	.166
Pemilihan Busana	.120	32	.200 [*]	.922	32	.023

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. Hasil uji normalitas data

3.4 Uji Linearitas

Jika nilai $p > 0.05$, berarti tidak ada deviasi yang signifikan dari linearitas, sehingga hubungan linear bisa dianggap baik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi linearitas, yang merupakan salah satu syarat penting dalam analisis

statistik, terutama pada regresi linear. Dengan demikian, hubungan antara variabel independen dan dependen dapat diinterpretasikan secara akurat dalam kerangka model linear, memberikan kepercayaan yang lebih besar terhadap hasil analisis yang dilakukan..

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalY * TotalX	Between Groups	(Combined)	594.000	15	39.600	2.560	.036
		Linearity	489.522	1	489.522	31.646	<.001
		Deviation from Linearity	104.478	14	7.463	.482	.911
	Within Groups		247.500	16	15.469		
Total			841.500	31			

Gambar 4. Hasil uji linearitas data

3.5 Uji Multikolinearitas

Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai Tolerance lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan

dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.797	4.121	1.649	.109		
	TotalX	.726	.112	.763	<.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TotalY

Gambar 5. Hasil Uji Multikolinearitas Data

3.6 Analisis Regresi Sederhana

Dari output di bawah diketahui bahwa nilai F hitung =41,723 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk

memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh antara Variabel X dan Y.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489.522	1	489.522	41.723	<.001 ^b
	Residual	351.978	30	11.733		
	Total	841.500	31			
a. Dependent Variable: Pemilihan Busana						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Pergaulan						

Gambar 6. Hasil Uji Anova Regresi Linear Sederhana

Tabel di bawah akan menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,763. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,582 yang mengandung pengertian

bahwa pengaruh variabel bebas (Lingkungan Pergaulan) terhadap variabel terikat (Pemilihan Busana) adalah sebesar 58,2%.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.568	3.425
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Pergaulan				

Gambar 7. Hasil Uji Korelasi/Hubungn (R)

3.7 Koefisiensi determinasi

Berdasarkan tabel diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 56,8%, sedangkan sisanya 43,2%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.568	3.425
a. Predictors: (Constant), TotalX				

Gambar 8. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

4. PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan variabel-variabel penelitian sehingga sebaran datanya dapat diketahui. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis, baik

untuk variabel bebas maupun variabel terikat. Berikut ini adalah hasil dari analisis tersebut.

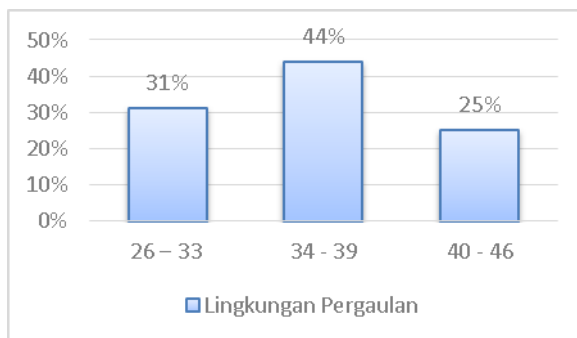
4.1 Variabel Lingkungan Pergaulan (X)

Distribusi frekuensi variabel lingkungan pergaulan dapat dilihat pada tabel.2 di bawah ini.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)	Ket.
1.	26 – 33	10	31%	Rendah

2.	34 - 39	14	44%	Sedang
3.	40 - 46	8	25%	Tinggi
Total		32	100%	

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Pergaulan (X)



Gambar 9. Bagan Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Pergaulan (X)

Berdasarkan tabel 2 kategori kecenderungan variabel lingkungan pergaulan dapat diketahui pada kategori rendah sebanyak 10 mahasiswa (31%), kategori sedang sebanyak 14 mahasiswa (44%), dan kategori tinggi sebanyak 8 mahasiswa (25%).

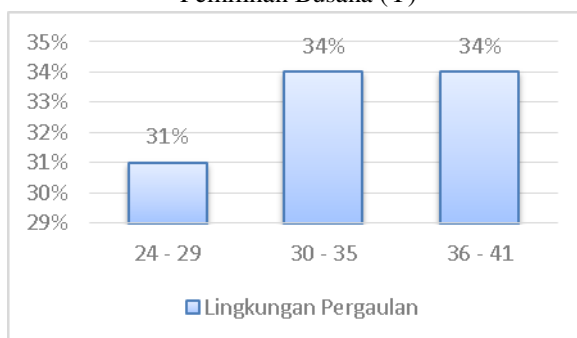
Berdasarkan data yang disajikan, variabel lingkungan pergaulan cenderung berada pada kategori sedang.

4.2 Variabel Pemilihan Busana (Y)

Distribusi frekuensi variabel pemilihan busana dapat dilihat pada tabel.3 di bawah ini.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)	Ket.
1.	24 - 29	10	31%	Rendah
2.	30 - 35	11	34%	Sedang
3.	36 - 41	11	34%	Tinggi
Total		32	100%	

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pemilihan Busana (Y)



Gambar 10. Bagan Distribusi Frekuensi Variabel Pemilihan Busana (Y)

Berdasarkan tabel 3 kategori kecenderungan variabel pemilihan busana dapat diketahui pada kategori rendah sebanyak 10 mahasiswa (31%), kategori sedang sebanyak 11 mahasiswa (34%), dan

kategori tinggi sebanyak 11 mahasiswa (34%). Berdasarkan data yang disajikan, variabel lingkungan pergaulan cenderung berada pada kategori sedang.

4.3 Berapa besar pengaruh lingkungan pergaulan terhadap pemilihan busana pada mahasiswa Pendidikan Teknologi Kejuruan UNY

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan pergaulan terhadap pemilihan busana pada mahasiswa Pendidikan Teknologi Kejuruan Universitas Negeri Yogyakarta. Menurut (Lestari, 2011, p.34) lingkungan pergaulan di masyarakat menjadi tempat tinggal bagi mahasiswa yang membentuk watak dan karakteristik mereka dalam cara berbusana. Seiring dengan dewasa dan harus menempuh pendidikan ke perguruan tinggi norma kesopanan menjadi salah satu faktor yang dipikirkan oleh mahasiswa untuk berbusana.

Mahasiswa diharapkan berbusana sopan, memenuhi kesesuaian, sesuai peradaban, norma agama, dan harapan tempat menempuh pendidikan maupun lingkungan, sehingga tercipta keserasian dan tidak mengganggu pergaulan.

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan mengenai pengaruh variabel Lingkungan Pergaulan (X) terhadap Pemilihan Busana Mahasiswa (Y). Dari hasil analisis didapatkan nilai sig. variabel lingkungan pergaulan (X) sebesar $0,001 > 0,05$. Dan nilai Thitung ($6,459$) $> T$ tabel ($0,3388$), maka dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh antara lingkungan pergaulan terhadap pemilihan busana mahasiswa

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	6.797	4.121	1.649	.109
	Lingkungan Pergaulan	.726	.112	.763	<.001

a. Dependent Variable: Pemilihan Busana

Gambar 11. Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan memberikan informasi bahwa lingkungan pergaulan terhadap pemilihan busana pada mahasiswa Pendidikan Teknologi Kejuruan Universitas Negeri Yogyakarta semakin tinggi lingkungan pergaulan semakin tinggi pula tingkat pemilihan busana pada mahasiswa.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara lingkungan pergaulan terhadap pemilihan busana pada mahasiswa Pendidikan Teknologi Kejuruan dilihat hasil dari analisis yang didapatkan dengan nilai sig. variabel lingkungan pergaulan (X) sebesar $0,001 > 0,05$. Dan nilai T hitung ($6,459$) $> T$ tabel ($0,3388$), maka dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh antara lingkungan pergaulan terhadap pemilihan busana mahasiswa.

6. REFERENSI

Abu, A. and Hamidah Suryani, dan (2022) 'Pembuatan Busana Pesta Muslimah yang Dimodifikasi dengan Sarung Tenun Khas Bima The Modified Muslimah Party Dress Using Bima's Special Woven Sarong', *Journal HomeEc* (P-ISSN, 17(1), pp. 1907–5081.

Alydiatri, B. and Asiatun, K. (2022) 'Identifikasi Pengetahuan Busana Dan Keterampilan Yang Dibutuhkan Fashion Stylist', pp. 1–14.

Hafizhuddin, M. I. (2019) 'Hubungan Antara Self Disclosure Melalui Status Wa Dan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya', *Skrip*, p. h. 2.

Lestari, D. P. (2011) *Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja di desa sendangrejo kecamatan tayu kabupaten pati*, Skripsi.

Safitri, A. D. et al. (no date) 'the Influence of Peer Relationship and Teacher Teaching Method To Student Achievement of Office Administration Skill Competition At Smk Muhammadiyah 1 Tempel', (1).

Salawaney, S. and Karyaningsih, E. W. (2015) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Busana pada Mahasiswi Maluku Tenggara di Yogyakarta', *Jurnal Keluarga*, 1(1), pp. 41–47.

Sanaky, M. M. (2021) 'Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah', *Jurnal Simetrik*, 11(1), pp. 432–439. doi: 10.31959/js.v11i1.615.

Setiarini, Y. F. (2018) 'Kombinasi Multi Faktor Dalam Pemilihan Busana', *Jurnal Socia Akademika*, 4(2), pp. 19–29.